

Analisis Pendapatan dan Biaya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Padat Asih

Endang Afrilika Napitupulu¹, Nadya Putri Rahmawati², Masnike Napitupulu³, Sulha Silvia⁴

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4}

63230996@bsi.ac.id¹, 63230626@bsi.ac.id², 63230999@bsi.ac.id³, 63230687@bsi.ac.id⁴

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2026
Disetujui Juni 2026
Diterbitkan Agustus 2026

Keywords: *Savings and Loan Cooperative, Income, Expenses, Remaining Business Results (SHU), Financial Analysis*

ABSTRACT

Cooperatives play a crucial role in improving the welfare of their members through professional and transparent business management. One indicator of cooperative performance is the Operating Surplus (SHU), which is influenced by revenue and costs. This study aims to analyze revenue and costs at KSP Padat Asih and assess their impact on SHU. The method used is a quantitative descriptive approach with a case study approach, using secondary data from the cooperative's financial statements for the 2015–2019 period. The analysis was conducted by calculating the cost-to-income ratio and comparing it with SHU. The results show that KSP Padat Asih's revenue has consistently increased, primarily from loan interest, while costs have also increased, resulting in a cost-to-income ratio approaching 100%. KSP Padat Asih's SHU for 2015–2019 fluctuated due to work programs that affected revenue and costs. The main income came from member loan interest and late fines, while the largest costs came from organization and education. However, based on the national cooperative performance assessment standards (Ministerial Regulation of the Republic of Indonesia on Cooperatives and SMEs No. 06/Per/M.KUKM/V/2006), the average Return on Equity (ROE) of KSP Padat Asih was only 0.37%, far below the good standard (15–21%) and categorized as Poor (<3%). This indicates that although the cooperative has good operational resilience and administrative compliance, its profitability is still less than optimal. Therefore, new policies are needed to improve cost efficiency and optimize productive assets to strengthen the capital structure and member welfare in the future.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu fondasi penting dalam ekonomi Indonesia yang berlandaskan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kehadiran koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha yang dikelola secara profesional dan transparan. Salah satu elemen krusial dalam pengelolaan koperasi adalah pengelolaan keuangan, terkhusus yang berkaitan dengan penghitungan pendapatan dan biaya yang berujung pada Sisa Hasil Usaha (SHU). Hidayati, A. N., & Filianti, D. (2019) menyatakan bahwa SHU menjadi indikator utama kinerja koperasi karena mencerminkan selisih antara pendapatan dan beban dalam satu periode akuntansi, serta menjadi dasar pembagian hasil kepada anggota sesuai kontribusi mereka. Dalam praktiknya, banyak koperasi menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan

standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Hal ini dapat menghambat transparansi, akuntabilitas, serta kemampuan koperasi untuk memperoleh tambahan modal dari pihak eksternal (Ratnawati, J., Sumaryati, A., & Mardjono, E. S. (2023)).

KSP Padat Asih sebagai koperasi simpan pinjam memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan finansial anggota, baik untuk usaha maupun kebutuhan pribadi. Namun, pengelolaan pendapatan dan biaya yang belum optimal berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam perhitungan SHU dan pembagiannya kepada anggota. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pendapatan dan biaya pada KSP Padat Asih dilakukan dalam satu periode akuntansi, bagaimana pengaruh pendapatan dan biaya terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Rumusan masalah ini penting untuk menjawab tantangan koperasi dalam menjaga akuntabilitas keuangan sekaligus memastikan keadilan dalam distribusi hasil usaha kepada seluruh anggota.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan biaya pada KSP Padat Asih, menilai pengaruh pendapatan dan biaya terhadap besarnya SHU koperasi, serta memberikan gambaran mengenai mekanisme pembagian SHU yang adil dan transparan sesuai prinsip koperasi. Dengan tercapainya tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengurus KSP Padat Asih dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan, memperkuat kepercayaan anggota, dan mendukung keberlanjutan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat.

Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata Cooperation (latin), atau Cooperation (Inggris), atau Co-operatie (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai bekerja sama atau kerjasama, atau koperasi. Koperasi menurut asalnya berarti bekerja bersama-sama, dari kata ko dan operasi. Koperasi merupakan asosiasi orang untuk mewujudkan kerja sama, bukan konsentrasi modal (Kader, 2018). Koperasi dapat dipahami sebagai suatu badan usaha yang terdiri dari sekelompok individu, dimana kegiatan mereka berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi. Selain itu, koperasi juga merupakan gerakan ekonomi yang mengedepankan asas kekeluargaan (Mare, Yana, and Mandiri 2022).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi berasal dari beberapa kata yang memiliki inti arti yang sama yaitu bekerja sama. Berdasarkan definisinya, koperasi dipahami sebagai asosiasi orang atau badan usaha yang didirikan oleh sekelompok individu. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan kerja sama, berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi, dan tidak mengutamakan konsentrasi modal. Oleh karena itu, koperasi berfungsi sebagai gerakan ekonomi yang memiliki kegiatan operasional dengan menjunjung tinggi asas kekeluargaan.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Ninik Widiyanti dan Sinindhia, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan jenis koperasi yang fokus usahanya pada akumulasi permodalan. Modal ini dibentuk melalui tabungan rutin dan berkelanjutan dari para anggotanya. Dana yang terkumpul selanjutnya disalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman yang ditawarkan dengan syarat-syarat yang mudah, biaya yang ringan, dan proses yang cepat. Tujuannya adalah untuk membiayai kegiatan yang produktif sekaligus meningkatkan kesejahteraan anggota. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dapat dilihat dari dua perspektif utama. Berdasarkan PSAK Nomor 27, didefinisikan sebagai koperasi yang memiliki inti kegiatan usaha menyediakan layanan simpan pinjam khusus anggotanya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang perkoperasian Tahun 2012, KSP memiliki batasan yang lebih

ketat, yaitu koperasi hanya dapat menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya jenis usaha untuk melayani kebutuhan para anggota.

Dengan demikian, KSP tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan ekonomi yang memastikan anggota, terutama yang kurang terjangkau layanan perbankan konvensional, mendapatkan akses permodalan yang adil dan berbiaya rendah. KSP menjadi pilar penting dalam mewujudkan demokrasi ekonomi di mana kekuatan modal berada di tangan anggota, bukan pihak luar. Singkatnya, KSP adalah badan usaha yang bertindak sebagai jembatan keuangan anggota, baik sebagai penghimpun dana maupun penyaluran pinjaman, dengan fokus layanan tunggal sesuai aturan perundangan.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai, yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, pendapatan dapat diartikan sebagai kompensasi pemberian jasa kepada orang lain atau uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan mencerminkan status ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat dan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan pendapatan menjadi tiga jenis: pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang, dan penerimaan yang bukan merupakan pendapatan (seperti warisan atau pinjaman uang). Penting juga untuk diingat bahwa pendapatan (revenue) berbeda dengan penghasilan (income), karena pendapatan adalah penerimaan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya.

Pengertian Biaya

Menurut Daljono dalam Purwanto dan Watini, 2020 Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang, yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa dengan tujuan memberikan manfaat atau keuntungan, baik pada masa sekarang maupun di masa mendatang.

Menurut Mulyadi dalam Lasena 2013, biaya adalah biaya merupakan bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang, baik yang sudah terjadi, sedang berlangsung, maupun yang mungkin akan terjadi, dengan tujuan tertentu. Dari definisi tersebut, biaya dapat dipahami dalam dua sudut pandang. Dalam arti sempit, biaya dimaknai sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sedangkan dalam arti luas, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan uang, yang telah terjadi atau berpotensi terjadi, guna mencapai tujuan tertentu. Dari dua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang, baik yang sudah terjadi, sedang berlangsung, maupun yang berpotensi terjadi, dengan tujuan memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat atau keuntungan.

Pengertian Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Tahun 1992 pasal 1 dan 2). Menurut Limbong (2012:138) Sisa Hasil Usaha adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau

penerimaan total (total revenue/TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost/TC) dalam satu tahun buku.

Sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih antara pendapatan dan beban yang ditanggung koperasi dalam suatu periode akuntansi. SHU mencerminkan laba bersih koperasi setelah memperhitungkan biaya operasional, penyusutan, pajak, serta kewajiban lainnya. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menggambarkan kelebihan pendapatan atas beban, melainkan memakai istilah SHU sebagai bentuk karakteristik sistem ekonomi koperasi. Pembagian SHU dilakukan secara proporsional berdasarkan jasa modal dan jasa usaha, sehingga semakin besar kontribusi atau partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, semakin besar pula porsi SHU yang diterimanya.

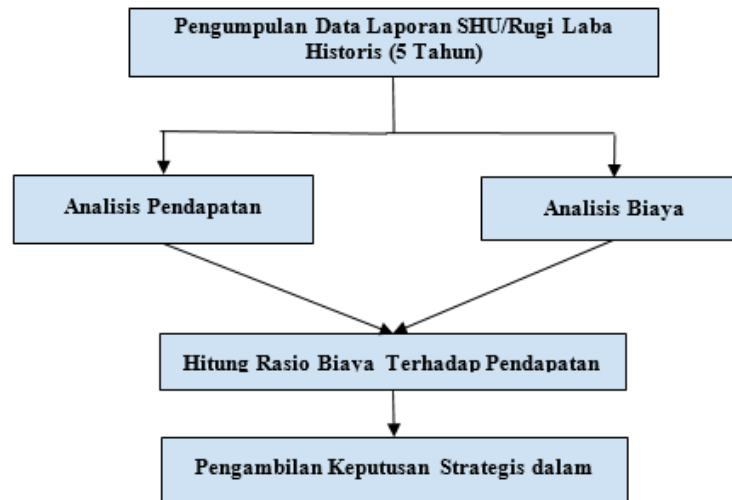
Konsep Manajemen Keuangan Koperasi

Manajemen keuangan koperasi adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip kekeluargaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan koperasi harus mencerminkan asas demokrasi ekonomi dan keadilan bagi seluruh anggota.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005:87), manajemen keuangan koperasi adalah proses pengelolaan dana yang bersumber dari simpanan anggota, modal penyertaan, serta pinjaman pihak ketiga, yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal ini menegaskan bahwa keuangan koperasi tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga pada manfaat sosial-ekonomi. Manajemen keuangan koperasi mencakup beberapa fungsi utama. Pertama, perencanaan keuangan, yaitu penyusunan anggaran pendapatan dan belanja koperasi dalam satu periode akuntansi. Kedua, pengorganisasian keuangan, yakni pembentukan struktur pengelolaan yang melibatkan pengurus, bendahara, dan pengawas. Ketiga, pengendalian keuangan, berupa audit internal maupun eksternal untuk memastikan tidak terjadi penyalahgunaan dana. Keempat, pelaporan keuangan, yaitu penyajian laporan yang transparan dan dapat dipahami oleh anggota sebagai bentuk akuntabilitas.

Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, koperasi memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan keuangan. Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak dipandang sebagai laba semata, melainkan sebagai hasil kolektif yang dibagikan secara proporsional berdasarkan jasa modal dan jasa usaha anggota. Dengan demikian, semakin besar kontribusi anggota dalam kegiatan koperasi, semakin besar pula bagian SHU yang diterimanya. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam manajemen keuangan koperasi. Menurut Ratnawati dkk. (2023), keberhasilan koperasi dalam mengelola keuangan sangat bergantung pada keterlibatan anggota dalam pengawasan serta profesionalisme pengurus dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan koperasi bukan hanya soal teknis pencatatan, tetapi juga soal menjaga amanah anggota dan memperkuat kepercayaan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Padat Asih. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan koperasi melalui analisis data numerik yang bersumber dari laporan keuangan. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menelaah secara mendalam fenomena yang terjadi pada satu objek penelitian, sehingga hasil analisis dapat menggambarkan secara spesifik bagaimana pendapatan dan biaya mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan KSP Padat Asih yang mencakup informasi mengenai pendapatan, biaya operasional, serta perhitungan SHU. Analisis dilakukan dengan cara menghitung dan membandingkan rasio antara pendapatan dan biaya terhadap SHU, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi pengelolaan keuangan koperasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pendapatan, biaya, dan pencapaian SHU, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus koperasi dalam meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

Berikut ini profil singkat Koperasi Simpan Pinjam Padat Asih

Nama Koperasi	: Koperasi Simpan Pinjam Padat Asih
Tanggal Berdiri	: 06 April 1997
Perkembangan Anggota	: Hingga Desember 2019 berjumlah 3.026 anggota
Kantor & Badan Hukum	: Kantor sendiri & berbadan hukum (12 Okt 1998)

Nomor Induk Koperasi (NIK) : 3174020050001

Status Koperasi : Primer Nasional sejak 26 November 2018

Salah satu contoh koperasi simpan pinjam yang telah menunjukkan perkembangan signifikan adalah KSP Padat Asih. Didirikan pada 6 April 1977, koperasi ini awalnya beranggotakan guru dan karyawan dari sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan Bhakti Hidup (YBHK). Nama “Padat Asih” merupakan akronim dari sekolah pendiri, yaitu PAX, Damai, dan Tarsisius – Tri ASIH. Seiring waktu, keanggotaan koperasi berkembang tidak hanya dari kalangan guru dan karyawan YBHK, tetapi juga masyarakat umum di sekitar sekolah-sekolah tersebut. Hingga akhir 2019, KSP Padat Asih telah memiliki lebih dari 3.000 anggota, aset sekitar 49 miliar Rupiah, kantor sendiri, berbadan hukum, serta dikelola oleh manajer dan enam karyawan tetap. Keberadaan koperasi ini menunjukkan komitmen untuk memberikan layanan keuangan yang transparan, adil, dan berkelanjutan bagi anggotanya, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan anggota dan masyarakat.

Berikut ini merupakan nama akun pendapatan dan biaya yang digunakan oleh Koperasi Padat Asih :

Tabel 1. Nama Akun Pendapatan

PENDAPATAN	Keterangan
Service Fee	Service Fee adalah administrasi atas pinjaman dari anggota
Bunga SIBUHAR	Bunga SIBUHAR adalah pendapatan bunga simpanan harian di Puskopdit
Bunga SIKUJANG	Bunga SIKUJANG adalah pendapatan bunga atas Simpanan Khusus Berjangka di Puskopdit
Dividen Puskopdit	Dividen Puskopdit adalah pendapatan dari Silang Pinjam Daerah (SPD) Puskoplit Jakarta
Pendapatan Investasi Puskopdit	Pendapatan investasi puskopdit

Tabel 2. Nama Akun Biaya

BIAYA	Keterangan
Bunga SPD	Bunga atas Pinjam ke Silang Pinjam Daerah (Puskopdit) adalah kewajiban membayar bunga atas pinjaman di puskopdit
Bunga SIPENA	Bunga SIPENA bunga atas simpanan pendidikan anak
Bunga SISUKA	Bunga Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA) adalah bunga atas simpanan sukarela berjangka
Bunga SISKAS	Bunga Simpanan Siswa Sekolah (SISKAS) adalah bunga atas simpanan siswa sekolah
Iuran Daperma	Iuran Dana Perlindungan Bersama (DAPERMA)
Bunga Tahapan SIPENA	Bunga Tahapan SIPENA adalah bunga atas simpanan tahapan pendidikan anak
Bunga SIHARTA	Bunga SIHARTA (Simpanan Hari Tua)
Padat Asih Day	Padat Asih Day adalah dana yang dialokasikan untuk penyelenggaraan

BIAYA	Keterangan
	kegiatan bersama anggota
RAPBKOP	RAPBKOP adalah sejumlah dana yang dialokasikan untuk membiayai Rapat anggaran pendapatan dan biaya koperasi
DPRS pengurus	DPRS adalah asuransi rawat inap: Pengurus, Pengawas, Penasihat, Ketua unit dan manajemen
THTK	THTK adalah Tunjangan hari tua karyawan

Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai, yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Dibawah ini merupakan tabel daftar pendapatan KSP Padat Asih Periode 2015-2019 :

Tabel 3. Daftar Pendapatan 2015-2019

KSP PADAT ASIH DAFTAR PENDAPATAN PERIODE 2015-2019					
Nama Akun	2015	2016	2017	2018	2019
Bunga Pinjaman	3.508.568.650	4.186.932.353	4.366.974.023	4.558.215.725	5.066.739.066
Service Fee	112.697.200	114.171.050	98.528.500	112.551.200	106.778.200
Pend. Administrasi	4.500.000	5.150.000	5.400.000	5.550.000	4.950.000
Denda	23.132.961	52.456.923	40.051.950	220.082.952	229.368.985
Bunga SIBUHAR	6.008.600	8.227.300	4.583.700	5.744.500	7.174.100
Bunga SIKUJANG	356.663.600	250.831.400	305.413.900	203.749.400	143.749.800
Deviden Puskopdit	22.995.700	25.867.400	29.410.500	17.614.000	18.162.500
Bunga Bank	3.113.705	9.884.968	19.858.470	24.087.597	31.867.388
Lain-lain	57.309.399	38.696.462	53.995.109	61.510.058	43.146.335
Pendapatan Investasi Puskopdit	0	0	0	0	24.333.400
Total Pendapatan	4.094.989.815	4.692.217.856	4.924.216.152	5.209.105.432	5.676.269.774

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa Pendapatan KSP Padat Asih 2015–2019 meningkat secara konsisten, dari Rp4.094.989.815 menjadi Rp5.676.269.774, menunjukkan kinerja koperasi yang stabil. Pendapatan utama berasal dari bunga pinjaman, yang naik dari Rp3.508.568.650 menjadi Rp5.066.739.066, sementara pendapatan lain seperti service fee dan administrasi relatif stabil. Pendapatan denda meningkat tajam pada 2018–2019, menandakan potensi risiko keterlambatan pembayaran. Beberapa sumber pendapatan lain seperti bunga SIKUJANG menurun, namun pada 2019 muncul pendapatan investasi Puskopdit, menunjukkan upaya diversifikasi sumber pendapatan.

Biaya

Menurut Daljono dalam Purwanto dan Watini, 2020 Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang, yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa dengan tujuan memberikan manfaat atau keuntungan, baik pada masa sekarang maupun di masa mendatang. Berikut merupakan tabel data daftar biaya KSP Padat Asih Periode 2015-2019:

KSP PADAT ASIH DAFTAR BIAYA PERIODE 2015-2019					
Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Bunga Saham	764.033.708	869.948.859	895.939.864	879.309.809	972.349.724
Buanga Non Saham	1.087.802.359	1.285.051.330	1.360.503.958	1.396.573.206	1.602.000.343
Bunga SPD	0	0	0	0	3.264.000
Bunga SIPENA	118.995.514	130.704.994	169.482.807	133.200.029	137.038.976
Balas Jasa Pinjaman	192.971.276	230.317.303	218.270.456	227.916.036	252.999.115
Bunga SISUKA	128.535.417	128.779.575	214.826.250	216.357.083	213.662.083
Bunga SISKKA	2.416.792	3.347.621	4.411.335	5.431.540	5.426.228
Iuran Dapema	288.823.900	292.136.100	378.189.800	422.711.900	407.629.261
Bunga Tahapan SIPENA	7.937.427	10.086.095	12.750.457	10.810.789	11.425.485
Bunga SIHARTA	3.150.000	6.510.000	10.340.000	20.854.168	22.350.000
Total Biaya Langsung	2.594.666.393	2.956.881.877	3.264.714.927	3.313.164.560	3.628.145.215
Rapat Anggota	162.000.000	199.779.115	183.000.000	240.000.000	215.200.000
Rapat Pengurus	23.282.100	20.223.000	25.297.000	30.868.900	38.611.500
Kegiatan Pengurus / ket unit	138.724.550	173.148.250	205.505.900	215.063.500	255.559.000
Jasa Pengurus	69.000.000	80.000.000	80.040.000	80.040.000	82.200.000
Penghargaan Pengurus	6.600.000	6.600.000	6.600.000	14.199.000	9.000.000
pendidikan/ Promosi	208.685.000	223.030.200	110.470.200	238.763.799	248.440.097
Padat Asih Day	60.000.000	70.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
RAPBKOP	27.500.000	22.500.000	41.431.200	45.000.000	100.580.000
Bantuan Sosial	27.250.000	40.250.000	42.850.000	33.350.000	43.100.000
Santunan Sosial	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	11.000.000
Iuran Solidaritas	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
DPRS pengurus	21.077.000	22.610.000	22.440.000	21.760.000	23.725.000
Total Biaya Organisasi	774.118.650	888.140.565	807.634.300	1.009.045.199	1.093.415.597
Gaji Karyawan	249.060.780	284.105.300	313.551.510	332.773.510	356.577.370
THTK	6.600.000	17.400.000	12.000.000	12.000.000	19.841.184
Bantuan Snack	50.460.000	54.180.000	59.035.000	63.500.000	63.105.000
Total Biaya Personalia	306.120.780	355.685.300	384.586.510	408.273.510	439.523.554
Adm Kantor	27.104.850	30.908.789	27.215.600	35.628.450	16.006.100
Telepon dan listrik	33.084.600	43.181.104	37.924.178	35.023.072	45.839.030
Rumah Tangga	37.943.650	53.203.350	18.970.650	47.210.540	74.570.930
Pajak	69.983.500	46.706.022	36.565.224	25.873.742	6.177.654
Peny. Inventaris	11.348.668	21.577.992	18.580.063	29.648.356	18.932.784
Peny. Bangunan	65.584.463	65.584.464	65.584.452	65.584.452	66.014.336
Peny. Amortisasi	0	9.950.500	9.950.496	2.487.633	
Lain-lain	10.000.000	0	20.000.000	0	2.000.000
Resiko	142.685.549	172.382.893	187.196.704	188.342.565	235.895.445
Total Biaya Adm dan Umum	397.735.280	443.495.114	421.987.367	429.798.810	465.436.279
Total Biaya	4.072.641.103	4.644.202.856	4.878.923.104	5.160.282.079	5.626.520.645

Gambar 2. Biaya periode 2015-2019

Selama periode 2015–2019, biaya KSP Padat Asih mengalami peningkatan yang sejalan dengan perkembangan usaha koperasi. Total biaya naik dari Rp4.072.641.103 pada tahun 2015 menjadi Rp5.626.520.645 pada tahun 2019. Kenaikan biaya terutama berasal dari biaya langsung, khususnya

bunga simpanan saham dan non saham, yang mencerminkan meningkatnya dana anggota yang dihimpun oleh koperasi. Selain itu, biaya organisasi dan biaya personalia juga cenderung meningkat akibat bertambahnya kegiatan kelembagaan serta penyesuaian kesejahteraan karyawan. Biaya administrasi dan umum relatif terkendali meskipun terdapat peningkatan pada biaya risiko sebagai upaya mengantisipasi kemungkinan kredit bermasalah. Secara keseluruhan, struktur biaya menunjukkan bahwa kenaikan biaya masih sejalan dengan pertumbuhan pendapatan, namun tetap diperlukan pengendalian biaya agar efisiensi dan kinerja keuangan koperasi dapat terus terjaga.

Rasio Biaya Terhadap Pendapatan

Rumus Rasio Biaya Terhadap Pendapatan:

$$\text{Rasio Biaya terhadap Pendapatan} = (\text{Total Biaya} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Rasio Biaya Terhadap Pendapatan

maka :

1. Tahun 2015 : $(\text{Rp}4.072.641.103 / \text{Rp}4.094.989.815) \times 100\% = 99,45\%$
2. Tahun 2016 : $(\text{Rp}4.644.202.856 / \text{Rp}4.692.217.856) \times 100\% = 98,98\%$
3. Tahun 2017 : $(\text{Rp}4.878.923.104 / \text{Rp}4.924.216.152) \times 100\% = 99,08\%$
4. Tahun 2018 : $(\text{Rp}5.160.282.079 / \text{Rp}5.209.105.432) \times 100\% = 99,06\%$
5. Tahun 2019 : $(\text{Rp}5.626.520.645 / \text{Rp}5.676.269.774) \times 100\% = 99,12\%$

Rasio biaya terhadap pendapatan KSP Padat Asih selama periode 2015–2019 berada pada kisaran 98,98% hingga 99,45%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan digunakan untuk menutup biaya operasional. Kondisi ini mencerminkan efisiensi yang masih sangat ketat, dengan sisa hasil usaha (SHU) yang relatif kecil. Meskipun rasio ini cenderung stabil dan sedikit membaik dibanding tahun 2015, koperasi tetap perlu meningkatkan efisiensi biaya dan mengembangkan sumber pendapatan agar rasio ini dapat ditekan dan tingkat keuntungan menjadi lebih optimal.

Sisa Hasil Usaha

Menurut Limbong (2012:138) Sisa Hasil Usaha adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue/TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost/TC) dalam satu tahun buku.

Tabel 4. perbandingan pendapatan, biaya, SHU periode 2015-2019

Tahun	Pendapatan	Biaya	Sisa Hasil Usaha
2015	Rp 4.094.989.815	Rp 4.072.641.103	Rp 22.448.713
2016	Rp 4.692.217.856	Rp 4.644.202.856	Rp 48.015.000
2017	Rp 4.924.216.152	Rp 4.878.923.104	Rp 45.293.048
2018	Rp 5.209.105.432	Rp 5.160.282.079	Rp 48.823.353
2019	Rp 5.676.269.774	Rp 5.626.820.945	Rp 49.448.829

Pendapatan dan biaya sangat mempengaruhi SHU (Sisa Hasil Usaha). SHU merupakan hasil akhir dari selisih antara pendapatan dan biaya, yang dihitung dengan mengurangkan biaya dari pendapatan. Pendapatan menjadi sumber utama keuntungan karena merupakan sumber pemasukan bagi usaha,

sedangkan biaya adalah pengurang keuntungan karena harus dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha. Jika pendapatan meningkat sementara biaya tetap terkendali, maka SHU akan

bertambah. Sebaliknya, jika biaya naik tanpa diimbangi oleh peningkatan pendapatan, SHU akan menurun. Dengan kata lain, keseimbangan antara pendapatan dan biaya sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh.

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya. Analisis tren Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Padat Asih selama lima tahun yaitu tahun 2015 s/d 2019, menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan yang mencerminkan kinerja keuangan koperasi dari waktu ke waktu. Hal ini juga menunjukkan adanya perubahan kinerja usaha koperasi sebagai dampak dari kondisi internal maupun eksternal serta program kerja yang dilakukan oleh koperasi selama 5 tahun.

Berdasarkan laporan keuangan koperasi selama 2015 s/d 2019, SHU menunjukkan adanya fluktuasi yang cenderung mengalami kenaikan/penurunan pada tahun berikut:

a. Tahun 2015 sampai 2016

Pada tahun 2016 Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Padat Asih menunjukkan nilai SHU sebesar Rp 48.015.000,-. Nilai ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp 22.348.712,-. Peningkatan SHU tersebut mencerminkan adanya perbaikan atas kinerja keuangan koperasi yang didorong oleh peningkatan pendapatan sebesar 14,58%. Peningkatan pendapatan tersebut diikuti oleh kenaikan biaya sebesar 14,03%. Dari persentase tersebut, pendapatan dan biaya dari tahun 2015 s/d 2016 dapat disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan lebih tinggi daripada kenaikan biaya, sehingga koperasi tetap mampu menghasilkan SHU yang lebih besar. Akibatnya SHU KSP Padat Asih tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 25.666.288,- atau sebesar 114,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh mampu menutupi biaya operasional dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan SHU pada periode tersebut.

b. Tahun 2016 sampai 2017

Pada tahun 2017 sisa hasil usaha (SHU) pada KSP Padat Asih menunjukkan SHU sebesar Rp 45.293.048 dimana terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 48.015.000. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan kinerja keuangan koperasi dimana jumlah biaya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh koperasi tidak mampu sepenuhnya dalam menutupi biaya operasional. Akibatnya SHU mengalami penurunan sebanyak Rp 2.721.952 atau 5,67%.

c. Tahun 2017 sampai 2018

Pada tahun 2018 Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Padat Asih menunjukkan SHU sebesar Rp 48.823.353 dimana terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 45.293.048. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan terutama dalam pendapatan bunga pinjaman dan denda yang dihasilkan pada periode ini. Sehingga menyebabkan kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) sekitar 7,80% atau Rp3.530.305.

d. Tahun 2018 Sampai 2019

Pada tahun 2019 Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Padat Asih mengalami kenaikan sebesar Rp 49.448.829, dimana SHU di tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar Rp 48.823.353. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan pada simpanan saham dan non saham anggota pada akhir tahun 2019 yang naik sebesar 11,10% dibandingkan dengan tahun 2018. Simpanan Saham naik sebesar 11,33%, Simpanan Sukarela naik sebesar 17,88% dan Tahapan Sipena naik sebesar 40,89%. Sedangkan SIPENA mengalami penurunan sebesar 6,69%, SISUKA

mengalami penurunan sebesar 20,34% dan SISKKA juga mengalami penurunan sebesar 14,61%, yang disebabkan oleh pencairan simpanan karena sudah jatuh tempo.

ROE (Return on Equity)

Menurut Kusuma, 2018 Return on Equity merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan bagaimana efisiensi penggunaan modal sendiri bisa dihasilkan dan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam membuat keputusan ekspansi.

KSP PADAT ASIH TABEL PERHITUNGAN RASIO ROE (2015 s/d 2019)				
Tahun	Modal Sendiri		SHU	Rasio ROE
2015	Rp	9.195.576.578	Rp 22.448.712	0,24%
2016	Rp	10.479.800.931	Rp 48.015.000	0,46%
2017	Rp	11.424.882.532	Rp 45.293.048	0,40%
2018	Rp	12.543.029.354	Rp 48.823.353	0,39%
2019	Rp	13.930.176.480	Rp 49.448.829	0,35%
Rata-rata	Rp	11.514.693.175	Rp 42.805.788	0,37%

Gambar 3. Tabel Perhitungan Rasio ROE

Standar penilaian ROE pada koperasi nasional mengikuti pedoman penilaian kinerja koperasi peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia 06/Per/M.KUKM/V/2006. Nilai standar kinerja dikatakan Baik - Sangat Baik jika rata-rata ROE yang dihasilkan adalah 15% - 21%. Sedangkan, standar ROE < 3% dikatakan bahwa koperasi memiliki nilai kinerja yang Buruk. Berdasarkan analisis tren SHU pada KSP Padat Asih tahun 2015 - 2019, nilai rata-rata ROE yang dihasilkan hanya 0,37%. Jika dinilai berdasarkan standar yang ada, nilai ini mengindikasikan bahwa koperasi berada pada kondisi Buruk (<1%). Artinya, jika dilihat dari aspek profitabilitas, kinerja koperasi dikategorikan kurang optimal dan butuh transformasi kebijakan. Analisis ini menunjukkan meskipun KSP Padat Asih memiliki ketahanan operasional yang baik dan kepatuhan administratif yang tinggi, ROE yang dihasilkan koperasi justru menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas belum mampu memicu pertumbuhan SHU secara progresif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan baru untuk meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi aset produktif guna memperkuat struktur permodalan dan kesejahteraan anggota di masa depan

Program kerja yang mempengaruhi pendapatan

Kenaikan dan penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dipengaruhi oleh perubahan pendapatan di beberapa unit usaha. Perubahan pendapatan tersebut berkaitan erat dengan kinerja dan pelaksanaan program kerja yang terjadi di KSP Padat Asih. Program kerja ini menyebabkan pendapatan yang dimiliki mengalami fluktuasi setiap periodenya secara dinamis. Dengan demikian, analisis berikut akan menguraikan akun-akun pendapatan beserta program kerja yang berdampak signifikan terhadap naik turunnya SHU KSP Padat Asih dari tahun ke tahun.

Berikut merupakan program utama KSP Padat Asih yang memiliki dampak langsung pada pendapatan selama periode 2015-2019:

1. Program Penyaluran Pinjaman Anggota (Core Revenue)

Program ini adalah pintu utama yang berdampak besar pada pendapatan koperasi. Fokusnya adalah menyalurkan dana ke anggota dalam bentuk produk pinjaman. Program ini berimbas pada akun Bunga Pinjaman, karena koperasi menyalurkan pinjaman modal kepada anggota dengan imbalan bunga sebagai pendapatan koperasi. Bunga Pinjaman inilah yang menjadi sumber pendapatan utama operasional koperasi (Core Revenue). KSP Padat Asih juga memiliki Sub-Program yaitu Program Pinjaman UKM (target Rp2 M) dan Pinjaman Jangka Pendek (target Rp3 M) dengan tujuan menarik minat anggota untuk meminjam lebih besar pada koperasi. Pendapatan Bunga Pinjaman mengalami kenaikan konsisten dari Rp3,5 miliar (2015) sampai menembus Rp5,06 miliar (2019) yang didorong oleh peningkatan volume pinjaman yang diberikan kepada 3.026 anggota koperasi.

2. Program Administrasi Kredit dan Keanggotaan

Program ini merupakan sumber pendapatan yang diterima koperasi atas biaya-biaya administratif yang disebabkan oleh adanya transaksi pinjaman atau mutasi anggota. Program ini berimbas pada akun Service Fee atau Provisi, karena pendapatan ini diterima koperasi saat anggota mencairkan pinjaman dan terdapat biaya operasional untuk pencatatan dan pengurusan berkas administrasi. Berbeda dengan bunga pinjaman, Biaya Administrasi (Service fee) hanya didapatkan sekali pada awal pencairan. Setiap tahun pendapatan atas Service Fee berkisaran Rp 98 Juta hingga Rp 114 Juta per tahun. Namun, tahun 2017 pendapatan ini naik karena adanya jumlah pencairan pinjaman baru yang sedang tinggi hingga 974 peminjam.

3. Program Penertiban dan Kedisiplinan Anggota (RBT)

Program ini memiliki slogan RBT (Rajin Menabung - Bijak Meminjam - Tepat Mengangsur) yang memiliki arti bahwa koperasi memiliki program penagihan yang ketat bagi anggota yang tidak tepat waktu dalam membayar angsuran pinjaman. Program ini berimbas pada akun Denda, karena denda merupakan sanksi finansial bagi anggota yang melanggar perjanjian kontrak pinjaman (terlambat membayar). Jika pendapatan denda naik, itu karena program pengawasan sedang dijalankan secara tegas. Pendapatan denda mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2015 - 2019 mulai sebesar Rp23,1 Juta hingga menjadi Rp229,3 Juta. Kenaikan ini akibat ketidakteraturan pembayaran yang menguntungkan finansial pendapatan koperasi.

4. Program DIversifikasi Investasi (Investasi Luar)

Tujuan Program ini adalah agar koperasi bisa menghasilkan pendapatan dana dari lembaga lain (luar) tanpa harus bergantung pada bunga pinjaman anggota. KSP Padat Asih merupakan bagian anggota Puskopdit (Pusat Koperasi Kredit), maka kelebihan uang kas yang tidak dipinjamkan ke anggota akan disimpan di Puskopdit dan akan menghasilkan bagi hasil atau bunga. Pendapatan ini yang akan berimbas pada akun Pendapatan Investasi atau Dividen, karena uang yang diinvestasikan akan menghasilkan pendapatan untuk efisiensi kas. Program ini baru muncul tahun 2019 sebesar Rp 24,3 Juta yang digunakan untuk strategi baru koperasi dalam memperluas portofolio pendapatan.

5. Program Modernisasi Layanan (Sicundo)

Program sistem informasi Sicundo memiliki tujuan yang sebenarnya untuk pengelolaan kas yang lebih cepat dan memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time dan transparan. Program ini utamanya adalah memperlancar arus kas yang berdampak pada akun Bunga Bank, karena dengan sistem IT simpanan koperasi di bank (giro atau tabungan) yang dihasilkan oleh program digitalisasi yang rapi dan semakin besar saldo rata-rata di bank akan menghasilkan pendapatan bunga bank. Hasil dari sistem IT yang tertata dan cepat koperasi akhirnya bisa mengelola sisa kas harian yang meningkat dari Rp 3,1 Juta (2015) menjadi Rp 31,8 Juta (2019).

Dapat disimpulkan bahwa program koperasi yang paling sukses meningkatkan pendapatan adalah program atas pinjaman anggota dan penertiban denda. Peningkatan pendapatan di KSP Padat Asih mengalami peningkatan dari Rp 4,09 M ke Rp 5,67 M dengan persentase hingga 38% dari tahun 2015 s/d 2019 murni didominasi oleh kesuksesan koperasi dalam menyalurkan kredit kepada anggotanya.

Program Kerja yang Mempengaruhi Biaya

Pada periode 2015–2019, berbagai program kerja yang dijalankan KSP Padat Asih memberikan dampak langsung terhadap biaya operasional dan berimplikasi pada besaran Sisa Hasil Usaha (SHU). Kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan sistem berbasis teknologi informasi, penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta aktivitas pengawasan dan audit menambah beban pengeluaran koperasi. Di samping itu, biaya operasional dan pelayanan anggota, khususnya gaji karyawan serta administrasi kantor, menjadi komponen terbesar yang mempengaruhi SHU. Oleh karena itu, fluktuasi SHU selama periode tersebut tidak hanya bergantung pada tingkat pendapatan usaha, melainkan juga pada sejauh mana biaya dari setiap program kerja dapat dikelola secara efektif.

Dibawah ini merupakan program-program kerja yang mempengaruhi biaya dalam KSP Padat Asih :

1. Program Pada Bidang Organisasi
Selama periode 2016–2020, bidang organisasi menyerap biaya terbesar melalui penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT), pra-RAT, rapat evaluasi, serta kegiatan legalitas organisasi seperti pembaruan Anggaran Dasar dan ART. Pada tahun 2019 bahkan ditambahkan penyusunan Renstra 2020–2024 yang menuntut alokasi dana cukup besar. Total biaya bidang organisasi meningkat dari Rp 173 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 342 juta pada tahun 2019, dan melonjak drastis hingga Rp 1,122 miliar pada tahun 2020 karena adanya investasi sarana prasarana kantor dan pengembangan sistem berbasis IT.
2. Program Pada Bidang Pendidikan
Program pendidikan koperasi juga menjadi komponen biaya signifikan. Kegiatan rutin seperti pendidikan dasar koperasi kredit, sosialisasi pola kebijakan pengurus, serta penerbitan Warta CU dilaksanakan setiap tahun. Selain itu, terdapat program non-rutin berupa pelatihan manajemen, akuntansi, perpajakan, kewirausahaan, sertifikasi pengurus dan manajer, serta kegiatan apresiasi anggota melalui undian berhadiah dan insentif. Biaya pendidikan tercatat Rp 160 juta pada tahun 2016, meningkat menjadi Rp 289 juta pada 2017, Rp 228 juta pada 2018, Rp 278 juta pada 2019, dan Rp 108 juta pada 2020.
3. Program Pada Bidang Perkreditan dan Keuangan
Bidang ini menimbulkan biaya dari kegiatan analisa permohonan pinjaman, survey lapangan, monitoring pasca pencairan, serta audit internal maupun eksternal. Penanganan kredit bermasalah melalui reschedule, eksekusi jaminan, atau pembentukan tim penagihan juga menambah beban biaya. Total biaya bidang perkreditan dan keuangan relatif lebih kecil dibanding bidang lain, yaitu Rp 18,5 juta pada 2016, Rp 71,8 juta pada 2017, Rp 42,2 juta pada 2018, Rp 43,2 juta pada 2019, dan Rp 39,5 juta pada 2020.
4. Program Pada Bidang Administrasi dan Manajemen
Pengeluaran di bidang ini terutama berasal dari pengadaan sarana kantor seperti komputer, printer, proyektor, kamera, kendaraan, brankas, serta renovasi gedung. Selain itu, kenaikan gaji karyawan berbasis kinerja dan penambahan tenaga kerja baru menjadi komponen biaya rutin yang cukup besar. Biaya administrasi dan manajemen tercatat Rp 162,9 juta pada 2016, Rp 100 juta pada 2017, Rp 48,2 juta pada 2018, Rp 73,7 juta pada 2019, dan Rp 96 juta pada 2020.

5. Program Pada Bidang Promosi

Program promosi meliputi pengadaan souvenir akhir tahun, tas jinjing, brosur, banner, TV promosi, serta kegiatan sosial anggota seperti family gathering dan Padat Asih Day. Sejak 2018, promosi juga dilakukan melalui digital marketing dan presentasi ke sekolah maupun komunitas. Biaya promosi tercatat Rp 67 juta pada 2016 dan 2017, meningkat menjadi Rp 174,5 juta pada 2018, Rp 170,2 juta pada 2019, dan Rp 173 juta pada 2020.

Dengan demikian, total biaya program kerja KSP Padat Asih meningkat dari Rp 581,7 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 1,539 miliar pada tahun 2020. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh bidang organisasi dan pendidikan, sementara bidang administrasi, perkreditan, dan promosi tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap beban biaya koperasi. Fluktuasi SHU selama periode tersebut jelas dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan biaya dari seluruh bidang program kerja

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP Padat Asih periode 2015–2019 dipengaruhi oleh dinamika pendapatan dan biaya yang timbul dari pelaksanaan program kerja koperasi. Pendapatan utama berasal dari bunga pinjaman anggota dan denda keterlambatan, sedangkan biaya terbesar diserap oleh bidang organisasi dan pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan koperasi dalam meningkatkan SHU sangat bergantung pada efektivitas penyaluran kredit serta kemampuan mengendalikan biaya operasional. Penilaian Shu juga tidak dapat berdiri sendiri untuk dinilai sebagai angka nominal. Oleh karena itu, ROE (Return of Equity) perlu digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam pengelolaan anggota koperasi. Dari analisis tersebut, jika dihitung berdasarkan fakta rasio (ROE), tingkat ROE KSP Padat Asih menunjukkan rata-rata sebesar 0,37% yaitu $< 1\%$ yang secara standar manajemen keuangan di KSP Padat Asih masih dikategorikan kurang baik (Buruk). Hal ini dikarenakan ROE masih berada dibawah standar minimum kesehatan tingkat nasional yaitu 15% - 21% yang merupakan standar resmi pemerintah (Kemenkop UKM). Namun, jika dilihat secara nominal, tren SHU KSP Padat Asih tahun 2015 - 2019 masih menunjukkan tren positif, dimana koperasi mengalami fluktuasi SHU namun tetap berada dalam kategori baik untuk skala koperasi menengah.

SARAN

KSP Padat Asih perlu memperkuat strategi pengelolaan pinjaman agar pendapatan bunga tetap stabil, sekaligus meningkatkan disiplin anggota untuk menekan risiko kredit bermasalah. Di sisi biaya, koperasi disarankan melakukan efisiensi pada program organisasi dan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi serta kolaborasi eksternal. KSP Padat Asih pada dasarnya sudah menunjukkan kinerja yang stabil secara operasional karena mampu menutupi biaya usaha tanpa mengalami defisit. Namun, jika dinilai dari perspektif manajemen keuangan, performa SHU periode 2015- 2019 masuk dalam kategori perlu perbaikan. Hal ini dikarenakan margin yang dihasilkan terlalu kecil untuk memperkuat struktur permodalan internal dan belum mampu memberikan keuntungan ekonomis bagi para anggotanya. Untuk penelitian selanjutnya, analisis dapat diperluas dengan membandingkan kinerja SHU koperasi lain, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi di berbagai konteks dan diperlukan efisiensi biaya operasional melalui penguatan sistem digitalisasi, agar proporsi SHU terhadap modal (ROE) dapat meningkat melalui tingkat inflasi nasional.

BIBLIOGRAFI

- Siregar, S., Simanjuntak, D., & Damanik, A. (2025). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MONDANG SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS. *Adpertens: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 108-119.
- Rejeki, E. S., Diliana, S. M., & Lewar, M. V. N. (2024). Pengaruh Pendapatan Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas Koperasi Pada Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Bajawa. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(1).
- Amelia, M. R., & Nurdiah, R. D. (2025). Prosedur Pendirian Koperasi ANALISIS PROSEDUR PENDIRIAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA DINAS KOPERASI KABUPATEN BANDUNG: Prosedur Pendirian Koperasi. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 61-67.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Penerbit Tahta Media.
- Purwanto, E. (2020). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual. *Journal of applied managerial accounting*, 4(2), 248-253.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ratnawati, J., Sumaryati, A., & Mardjono, E. S. (2023). PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERASI MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI RAKYAT PADA PRA KOPERASI MAJU MAKMUR UNGARAN. *ABDI MAKARTI*, 2(2), 119-126.
- Rahayu, S., Yudi, Y., Jumaili, S., Rahayu, R., & Ridwan, M. (2021). Optimalisasi pengelolaan keuangan koperasi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 372-377.
- Pemerintah Indonesia. (1992). Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Lembaran Negara RI Tahun 1992. Sekretariat Negara. Jakarta
- Purwati, A. S. M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pembagian Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Anugerah Bandarjaya Lampung Tengah. *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, 11(2), 158-166.
- Irawati, I. (2017). PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI UNIT DESA DWI SERUMPUN KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 8(4), 65-71.
- Hidayati, A. N., & Filianti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Syariah Di Surabaya Pada Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1862-1876.
- Gemina, D., Kartini, T., & Gemini, P. (2021). Sisa Hasil Usaha Koperasi dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha dan Jumlah Aset. *Jurnal Akunida*, 7(2), 123-138.

